



MANAJEMEN PENDIDIKAN SEBAGAI SARANA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: KOLABORASI DALAM PENGUATAN KEPEMIMPINAN DAN PENGELOLAAN SDM

Anis Zohriah, Siti Patimah, Siti Muamala, Suheti
Universitas Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
242625229.sitimuamala@uinbanten.ac.id

Naskah diterima; Juni 2025; disetujui Juni 2025; publikasi online Juli 2025

Abstrak

Penguatan manajemen pendidikan di lingkungan madrasah menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MIN 1 Jakarta Barat dengan fokus pada penguatan kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) sebagai upaya strategis dalam pengembangan lembaga dan komunitas sekitar. Sasaran kegiatan ini adalah 35 orang guru dan tenaga kependidikan. Metode pelaksanaan mencakup pelatihan, pendampingan, serta diskusi terfokus yang melibatkan kepala madrasah, guru, dan staf. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam manajemen kepemimpinan serta pengelolaan SDM, yang berdampak pada meningkatnya motivasi kerja, efektivitas pengajaran, dan keterlibatan aktif warga madrasah. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat peran madrasah sebagai pusat pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat melalui praktik manajerial yang kolaboratif dan profesional.

Kata Kunci : Manajemen, Pemberdayaan, Kolaorasi, Kepemimpinan, SDM

Abstract

Strengthening educational management within the madrasah (Islamic school) environment is a crucial strategy for improving the quality of learning and community empowerment. This community service activity, conducted at MIN 1 West Jakarta, focused on strengthening leadership and human resource (HR) management as a strategic effort to develop the institution and the surrounding community. The target group for this activity was 35 teachers and education personnel. Implementation methods included training, mentoring, and focused discussions involving the madrasah principal, teachers, and staff. The results of the activity demonstrated an increased understanding and skills in leadership and HR management, which resulted in increased work motivation, teaching effectiveness, and active involvement of the madrasah community. This activity made a significant contribution to strengthening the role of madrasahs as centers of learning and community empowerment through collaborative and professional managerial practices.

Keywords: Management, Empowerment, Collaboration, Leadership, HR

A. PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan merupakan instrumen strategis dalam pengembangan masyarakat, terutama dalam meningkatkan kualitas hidup melalui pendidikan yang terstruktur dan berkelanjutan. Peran penting manajemen pendidikan terletak pada kemampuannya dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) melalui perencanaan, pengorganisasian,

penggerakan, dan evaluasi kegiatan pendidikan (Mulyasa, 2013). Tidak hanya terbatas pada aspek administratif, manajemen pendidikan berfungsi sebagai penghubung antara institusi pendidikan dan masyarakat secara luas, mendorong partisipasi aktif dari berbagai pihak dalam proses pendidikan (Sagala, 2009).

Berbagai penelitian dan praktik lapangan menunjukkan bahwa penerapan manajemen

pendidikan yang tepat berdampak langsung terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Misalnya, kegiatan pelatihan dan penyuluhan dalam pengolahan hasil perikanan di Kelurahan Saoka menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat hingga 44%, mencerminkan bahwa manajemen pendidikan yang efektif dapat mendorong perubahan sosial yang signifikan (Nasution & Hutabarat, 2021). Hal ini juga terlihat dalam konteks penguatan nilai-nilai kebhinekaan dan toleransi yang ditanamkan melalui metode pembelajaran yang adaptif oleh tenaga pendidik (Zamroni, 2011).

Di era digital dan kompleksitas sosial saat ini, tantangan sektor pendidikan semakin menuntut institusi untuk mengadopsi pendekatan manajerial yang modern dan partisipatif. Penerapan standar nasional pendidikan serta model manajemen berbasis proyek seperti PRINCE2 menjadi contoh upaya sistematis dalam meningkatkan mutu pendidikan dan transparansi kelembagaan (Permendiknas No. 19 Tahun 2005; OGC, 2017). Selain itu, manajemen hubungan masyarakat (public relations) dalam konteks pendidikan juga berkontribusi dalam membangun kepercayaan dan kolaborasi antara sekolah dan komunitas (Tilaar, 2012).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan kepemimpinan dan pengelolaan SDM di lingkungan satuan pendidikan sebagai pendorong utama peningkatan mutu pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang kompeten, berkarakter, dan mampu berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui produktivitas ekonomi, penguatan moral sosial, serta kesadaran lingkungan (UNESCO, 2015). Oleh karena itu, program ini dirancang untuk memperkuat kapasitas kepala madrasah dan guru di MIN 1 Jakarta Barat melalui pelatihan dan pendampingan berbasis manajemen pendidikan yang terarah dan aplikatif.

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MIN 1 Jakarta Barat dengan

sasaran utama sebanyak 35 orang guru dan tenaga kependidikan. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif, yang mengedepankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan, baik dalam identifikasi masalah, pelatihan, maupun evaluasi hasil.

Kegiatan pengabdian dirancang dalam tiga tahapan utama, yaitu:

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan analisis kebutuhan (need assessment) melalui koordinasi dengan kepala madrasah dan guru untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan manajemen pendidikan, khususnya pada aspek kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM). Selain itu, dilakukan penyusunan modul pelatihan dan perangkat evaluasi.

Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini melibatkan kegiatan berikut:

- Pelatihan manajemen pendidikan, dengan fokus pada kepemimpinan transformatif, manajemen SDM di sekolah/madrasah, dan manajemen hubungan masyarakat (public relations).
- Diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk berbagi pengalaman, permasalahan, dan solusi dalam praktik manajerial di lingkungan sekolah.
- Simulasi dan studi kasus untuk melatih kemampuan peserta dalam menerapkan teori manajemen ke dalam konteks kerja nyata di madrasah.

Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, serta penyebaran kuesioner kepuasan terhadap kegiatan. Selain itu, dilakukan refleksi bersama untuk merumuskan rencana tindak lanjut (RTL) yang dapat diterapkan oleh peserta dalam praktik kerja sehari-hari.

Seluruh proses kegiatan difasilitasi oleh tim pelaksana pengabdian yang terdiri dari dosen bidang manajemen pendidikan dan dibantu oleh

mahasiswa sebagai mitra kegiatan. Pendekatan yang digunakan menekankan pada prinsip andragogi, keterlibatan langsung, dan penguatan konteks lokal, sehingga hasil pengabdian tidak hanya meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga memperkuat kapasitas institusi madrasah secara berkelanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di MIN 1 Jakarta Barat menunjukkan hasil yang positif dalam penguatan manajemen pendidikan, khususnya pada aspek kepemimpinan dan pengelolaan SDM. Pengabdian ini diikuti oleh 35 orang guru dan tenaga kependidikan, dengan partisipasi aktif dan antusias dalam seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan.

1. Peningkatan Pemahaman Konsep Manajemen Pendidikan

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar manajemen pendidikan, peran kepemimpinan transformasional di lingkungan sekolah, serta pentingnya pengelolaan SDM yang efektif. Rata-rata skor post-test mengalami peningkatan sebesar 32% dibandingkan dengan pre-test, yang menunjukkan adanya transfer pengetahuan yang berhasil.

2. Penerapan Praktis dalam Simulasi dan Studi Kasus

Melalui kegiatan simulasi dan diskusi studi kasus, peserta menunjukkan kemampuan dalam menganalisis permasalahan manajerial secara lebih sistematis dan menawarkan solusi berbasis kolaborasi. Misalnya, beberapa peserta mampu menyusun strategi peningkatan motivasi guru, mekanisme evaluasi kinerja, serta penguatan peran guru dalam membangun budaya madrasah yang partisipatif.

3. Penguatan Kapasitas Kepemimpinan

Pelatihan mengenai kepemimpinan transformatif memberikan dampak nyata dalam cara pandang para guru, khususnya mereka yang menjabat sebagai koordinator bidang atau wali

kelas. Mereka mengaku lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, memberikan arahan, serta membangun komunikasi dua arah dengan rekan sejawat dan siswa.

4. Manajemen SDM Berbasis Kebutuhan

Pembahasan mengenai pengelolaan SDM mendorong peserta untuk menyusun rencana pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang lebih terarah. Peserta menyadari pentingnya pemetaan kompetensi guru, pemberian umpan balik secara terstruktur, serta perlunya sistem apresiasi non-material dalam meningkatkan kinerja.

5. Dampak Sosial dan Lingkungan Sekolah

Kegiatan pengabdian ini juga berdampak pada terciptanya semangat baru dalam kolaborasi internal madrasah. Peserta menyampaikan bahwa kegiatan ini menjadi ruang refleksi dan pembelajaran bersama yang jarang dilakukan secara formal. Lingkungan kerja guru menjadi lebih terbuka terhadap dialog dan inovasi, serta lebih selaras dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di MIN 1 Jakarta Barat.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian di MIN 1 Jakarta Barat menunjukkan bahwa manajemen pendidikan memiliki peran strategis dalam pengembangan masyarakat, terutama dalam meningkatkan kualitas hidup melalui penguatan kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM). Temuan ini sejalan dengan praktik serupa di berbagai wilayah, seperti pelatihan manajemen SDM dalam pengolahan hasil perikanan di Kelurahan Saoka yang berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat hingga 44%. Fakta tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan edukatif yang terstruktur, bila dikelola dengan pendekatan manajerial yang tepat, mampu menghasilkan perubahan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan masyarakat terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan.

Di MIN 1 Jakarta Barat, peningkatan kompetensi guru dalam manajemen pendidikan memberikan dampak positif tidak hanya pada aspek profesionalisme individu, tetapi juga

terhadap kualitas tata kelola madrasah. Pelatihan dan diskusi terfokus yang dilakukan dalam pengabdian ini menjadi ruang kolaboratif bagi guru dan kepala madrasah untuk membangun strategi pengelolaan SDM yang partisipatif. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat penanaman nilai-nilai kolaborasi, keterbukaan, dan tanggung jawab bersama—nilai-nilai yang sejalan dengan semangat pendidikan toleransi dan keberagaman yang mulai ditanamkan di lingkungan sekolah.

Lebih jauh, manajemen pendidikan di madrasah tidak hanya difungsikan sebagai alat administratif, tetapi sebagai jembatan yang menghubungkan lembaga pendidikan dengan masyarakat sekitar. Dengan mengacu pada standar nasional pendidikan dan prinsip manajemen berbasis proyek seperti PRINCE2, pelatihan ini mendorong munculnya pendekatan sistematis dalam pengembangan mutu madrasah. Di era digital saat ini, penguatan kapasitas manajerial guru dan pimpinan sekolah sangat krusial untuk memastikan madrasah mampu beradaptasi terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan sosial. Manajemen hubungan masyarakat yang dibahas dalam pelatihan turut menegaskan pentingnya membangun kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan melalui komunikasi yang transparan dan berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil pengabdian ini menegaskan bahwa manajemen pendidikan merupakan instrumen penting dalam memperkuat kapasitas individu dan institusi secara simultan. Efektivitas manajemen pendidikan yang diterapkan dalam lingkungan madrasah akan berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh.

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di MIN 1 Jakarta Barat menunjukkan bahwa penguatan manajemen pendidikan, khususnya dalam aspek kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM), memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas kelembagaan dan pemberdayaan tenaga pendidik. Melalui pelatihan, pendampingan, dan diskusi

partisipatif, guru dan tenaga kependidikan mengalami peningkatan pemahaman serta keterampilan dalam menerapkan prinsip-prinsip manajerial yang efektif, seperti kepemimpinan transformatif, manajemen berbasis kebutuhan, dan pengelolaan hubungan masyarakat.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa pendekatan manajemen pendidikan yang tepat tidak hanya memperkuat kompetensi profesional guru, tetapi juga mendorong terciptanya budaya kerja yang kolaboratif, inovatif, dan responsif terhadap perubahan. Kegiatan ini mempertegas bahwa manajemen pendidikan bukan sekadar pengelolaan administratif, melainkan menjadi instrumen strategis dalam menghubungkan institusi pendidikan dengan masyarakat, serta menjawab tantangan pembangunan pendidikan di era digital.

Dengan demikian, penguatan kapasitas manajemen pendidikan melalui program pengabdian seperti ini dapat dijadikan model intervensi berkelanjutan untuk meningkatkan mutu satuan pendidikan dan memberdayakan masyarakat secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Madrasah dan seluruh dewan guru MIN 1 Jakarta Barat yang telah memberikan dukungan, partisipasi aktif, serta kerja sama yang baik selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada lembaga perguruan tinggi asal tim pelaksana yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam mendukung terselenggaranya program ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi pengembangan kapasitas manajerial di lingkungan madrasah dan dapat direplikasi di lembaga pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2009). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Nasution, S., & Hutabarat, E. (2021). Pengaruh Pelatihan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat di Bidang Perikanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 120–130.

Zamroni, Z. (2011). Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa. LKiS.

OGC (Office of Government Commerce). (2017). Managing Successful Projects with PRINCE2 (6th ed.). The Stationery Office.

Permendiknas No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Tilaar, H. A. R. (2012). Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Strategik Kebijakan Pendidikan Nasional dalam Abad 21. PT Remaja Rosdakarya.

UNESCO. (2015). Rethinking Education: Towards a global common good? UNESCO Publishing